

**FUNGSI KESENIAN PANJIDUR BAGI MASYARAKAT
DUSUN JAMBON DESA DONOMULYO
KECAMATAN NANGGULAN
KABUPATEN KULON PROGO**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S - 1 SENI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1999**

UPA PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
NO.	683/ST/99
KLAS	
TERIMA	

**FUNGSI KESENIAN PANJIDUR BAGI MASYARAKAT
DUSUN JAMBON DESA DONOMULYO
KECAMATAN NANGGULAN
KABUPATEN KULON PROGO**



Oleh :

Dyah Sri Mahasta

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1999**

FUNGSI KESENIAN PANJIDUR BAGI MASYARAKAT
DUSUN JAMBON DESA DONOMULYO
KECAMATAN NANGGULAN
KABUPATEN KULON PROGO



Oleh :

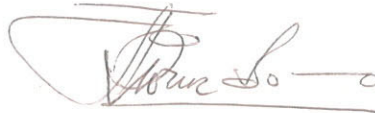
Dyah Sri Mahasta

No. Mhs : 9410620001

Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk
Mengakhiri jenjang studi sarjana dalam bidang Seni Tari
1999

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni
Indonesia Yogyakarta , //

Januari 1999



Tri Nardono, S. S. T. , M. Hum.

Ketua



A. M. Hermin Kusmayati, S. S. T. , S.U.

Anggota



Bambang Pujasworo, S.S.T., M.Hum

Pembimbing



Drs. M. Miroto, M. F. A.

Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



I Wayan Senen, S. S. T. , M. Hum.

NIP. 130 531 032

MOTTO

Dengan ilmu kehidupan menjadi mudah, dengan seni kehidupan menjadi halus, dengan agama hidup menjadi terarah dan bermakna.

(Prof. Dr. HA. Mukti Ali)





Kupersembahkan karya tulis ini
kepada:

Bapak, Ibu dan Adikku tercinta
(almarhum) Mahesti Dian Pratiwi.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT. karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini.

Terwujudnya skripsi dengan judul **Fungsi Kesenian Panjidur Bagi Masyarakat Dusun Jambon Desa Donomulyo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo** merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Program Studi Strata Pertama (S-1) Seni Tari pada Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Skripsi ini tentu tidak dapat terselesaikan tanpa keterlibatan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Bambang Pujasworo, SST., M.Hum. selaku Pembimbing dalam penulisan ini, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, pengarahan, serta saran-saran dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum selaku pembimbing studi yang telah membantu dan memberikan dorongan selama belajar di ISI Yogyakarta.

3. Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Suwiryo yang telah banyak memberikan informasi tentang seluk-beluk kesenian Panjidur dan tata kehidupan masyarakatnya.
5. Bapak Darmosugito yang juga telah banyak memberikan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesenian Panjidur.
6. Bapak Ponidjo dan seluruh warga Dusun Jambon yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Jumari selaku Kepala Seksi Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo yang telah membantu memberikan informasi keberadaan kesenian di Kulon Progo khususnya kesenian Panjidur.
8. Ibu Rudiatin selaku staf Seksi Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo atas data-data yang diberikan.
9. Bapak, Ibu, adik tercinta Mahesti Dian Pratiwi (Almarhum), dan saudara-saudaraku yang telah memberikan doa restu serta membantu baik material maupun spiritual dengan memberikan dorongan semangat selama menempuh pendidikan.
10. Seseorang yang dengan penuh setia mengantar dan menemani selama di lokasi penelitian.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Disadari sepenuhnya bahwa penulisan ini masih jauh dari apa yang diharapkan, karena dalam beberapa hal masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Dengan demikian diharapkan berbagai saran dan kritik dari pembaca demi meningkatkan mutu penelitian lebih lanjut.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Januari 1999

Penyusun

Dyah Sri Mahasta

RINGKASAN

FUNGSI KESENIAN PANJIDUR BAGI MASYARAKAT
DUSUN JAMBON DESA DONOMULYO KECAMATAN NANGGULAN
KABUPATEN KULON PROGO

Oleh :

Dyah Sri Mahasta

Kesenian Panjidur merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan kerakyatan yang berjenis slawatan. Di dalam pertunjukannya kesenian ini membawa misi bagi masyarakat, yaitu untuk sarana dakwah Islamiyah melalui syair-syair yang dilantunkan.

Pada perkembangan selanjutnya bentuk seni pertunjukan Panjidur tersebut mempunyai fungsi ganda. Disamping sebagai media dakwah Islamiyah juga berfungsi sebagai sarana memenuhi kepentingan masyarakat untuk mengisi upacara-upacara kaitannya dalam siklus kehidupan manusia serta berfungsi sebagai hiburan .

Awal mula berdirinya kesenian Panjidur di Dusun Jambon ini digunakan untuk menggugah semangat persatuan antar warga dan dalam hal kehidupan beragama. Hal ini sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat pada waktu itu yang masih minim tentang pengertian dalam kehidupan

beragama dan sosial keagamaan. Dengan adanya bentuk seni Pertunjukan Panjidur ternyata mampu berperan dan mempunyai eksistensi di dalam masyarakat.

Hadirnya seni pertunjukan Panjidur tidak terlepas dari masyarakat pendukung dari aktivitas itu sendiri. Untuk menjaga kelestarian kesenian Panjidur telah ditempuh berbagai usaha baik internal maupun eksternal dari masyarakat Jambon sendiri maupun dari pemerintah daerah setempat. Dengan hadirnya kesenian Panjidur bagi masyarakat dusun Jambon dapat dikatakan bahwa kesenian tersebut mempunyai eksistensi dan menduduki fungsi yang sangat penting. Sebaliknya masyarakat menganggap bahwa seni pertunjukan Panjidur ini merupakan sesuatu yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hiburan serta nasihat-nasihat yang nantinya dapat menambah kedalaman akan pemahaman agama Islam, agama yang dianutnya.

Yogyakarta, Januari 1999

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan dan Arti Penting Penelitian...	8
C. Tinjauan Sumber.....	9
D. Metode Penelitian.....	12
1. Tahap Pengumpulan Data.....	15
2. Tahap Analisis Data.....	18
3. Tahap Penulisan Hasil Analisis....	19
E. Kerangka Penulisan.....	20
BAB II. TINJAUAN UMUM KESENIAN PANJIDUR.....	21
A. Letak Geografi Dusun Jambon.....	21
B. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Dusun Jambon.....	22
1. Sistem Kemasyarakatan.....	22
2. Adat-istiadat.....	24

	Halaman
3. Pendidikan.....	25
4. Mata Pencaharian.....	26
5. Kondisi Umat Beragama.....	28
C. Latar Belakang Kesenian Panjidur.....	30
D. Bentuk Penyajian Kesenian Panjidur...	33
1. Gerak.....	34
2. Pola Lantai.....	35
3. Iringan.....	36
4. Rias dan Busana.....	37
5. Waktu dan Tempat Pertunjukan.....	39
6. Tema.....	40
 BAB III. FUNGSI KESENIAN PANJIDUR BAGI MASYARAKAT DUSUN JAMBON DESA DONOMULYO KECAMATAN NANGGULAN KABUPATEN KULON PROGO.....	41
A. Fungsi Kesenian Panjidur Bagi Masyara- kat Dusun Jambon.....	46
1. Fungsi Ritual.....	46
2. Fungsi Sosial.....	48
3. Fungsi Hiburan.....	55
B. Usaha-usaha Untuk Tetap Melestarikan Kesenian Panjidur.....	57
1. Usaha Internal.....	60
2. Usaha Eksternal.....	62
 BAB IV. KESIMPULAN.....	6

LAMPIRAN

- A. Foto-foto Pementasan Kesenian Panjidur
- B. Contoh Syair dalam Kesenian Panjidur
- C. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga
Kesenian Panjidur



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pedesaan sebagai sumber budaya tradisi kerakyatan, segala sesuatunya merupakan ekspresi budaya masyarakat petani yang terjalin dengan pandangan-pandangan tentang alam semesta atau berkaitan dengan usaha-usaha untuk memenuhi kebutuhan komunitasnya. Wujud dari seni tradisional kerakyatan antara lain jathilan, reog, wayang kulit, tayub, musik rakyat, dramatari rakyat dan slawatan.¹⁾ Masyarakat pedesaan dalam berkesenian didasari atas adanya dorongan kebutuhan dalam hubungan dengan kehidupan sosial masyarakat pendukungnya. Segala sesuatu yang melatarbelakangi terbentuknya dan yang memberi isi pada perwujudannya perlu dicari, sehingga kita dapat menemukan hubungan antara seni itu sendiri dengan masyarakat. Menyatu dengan kehidupan sosial masyarakat yang menimbulkan pengaruh tentunya mengandung sesuatu yang berarti untuk diungkap.

¹⁾ Djoko Suryo, R.M. Soedarsono dan Joko Soekiman, *Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pedesaan Pola Kehidupan Sosio-Ekonomi dan Budaya* (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Nasional, 1985), p. 55.

Seperti halnya mempelajari sebuah fungsi kesenian tentunya tidak akan terlepas dari masyarakat pendukungnya. Hal tersebut mengingat suatu kebudayaan tidak akan pernah lepas dari masyarakat pendukungnya, artinya bahwa suatu kebudayaan lahir karena adanya kreativitas dari masyarakat. Demikian juga kesenian, sebagai salah satu unsur kebudayaan juga tidak akan pernah berdiri lepas dari masyarakat pendukungnya, biasanya pula kesenian merupakan kreativitas dari masyarakat itu sendiri. Begitu eratnya kaitan antara seni itu sendiri dengan masyarakat seperti yang ditulis oleh Umar Kayam:

"Kesenian tidak akan pernah lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menyangga kebudayaan dan dengan demikian juga kesenian mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan, untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi".²⁾

Mengutip pendapat Umar Kayam di atas dikorelasikan dengan obyek penelitian ini, maka dalam hal ini kesenian Panjidur merupakan kreativitas dari masyarakat dusun Jambon. Masyarakat dan kebudayaan saling mempengaruhi untuk hidup, maju dan berkembangnya sebuah kesenian. Berbagai peran, fungsi

²⁾Umar Kayam, *Seni, Tradisi, Masyarakat* (Jakarta: Sinar Harapan, 1981), p. 602.

atau sesuatu yang tersirat dalam wujud seni akan memperlihatkan perilaku budaya masyarakat.

Kesenian Panjidur yang ada di dusun Jambon tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan bermatapencarian sebagai petani. Masyarakat dusun Jambon sebagai masyarakat pedesaan masih tetap mempertahankan dan melestarikan sifat gotong royong sebagai salah satu ciri dari masyarakat pedesaan. Disamping itu masih juga tetap memegang teguh adat istiadat, sistem kemasyarakatan serta budaya peninggalan nenek moyang mereka. Dengan melihat latar belakang tersebut dapat dikatakan bahwa masyarakat dusun tersebut masih mempertahankan pola budaya masyarakat tradisional, khususnya dari kerja sama sosial.

Kehidupan masyarakat dusun Jambon yang letaknya cukup jauh dari pusat-pusat kota seperti kecamatan dan kabupaten ternyata sedikit banyak sudah mendapat pengaruh kehidupan kota akibat modernisasi terlihat adanya listrik masuk desa, media komunikasi seperti radio dan televisi, serta pola pikiran masyarakatnya pun bertambah maju. Hal ini tentunya akan membawa dampak terhadap perkembangan bentuk dan fungsi seni pertunjukan.

Kesenian Panjidur di dusun Jambon sampai saat ini tetap mendapat perhatian dan sambutan yang hangat terlihat dari seringnya kesenian tersebut dipentaskan. Tentunya menjadi suatu hal yang menarik mengingat sekarang ini banyak bentuk-bentuk seni pertunjukan lain yang sesuai dengan tuntutan jiwa jaman. Kesenian ini masih dapat diketahui eksistensinya dan semakin bertambah maju. Bagi masyarakat dusun Jambon kesenian Panjidur tidak bisa dihilangkan, karena merupakan cikal bakal kesenian yang ada di dusun tersebut. Kesenian Panjidur termasuk kesenian yang pertama kali ada di dusun Jambon disamping kesenian lainnya, seperti wayang orang, jathilan, dan kethoprak. Adanya suatu anggapan bahwa kesenian ini sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dusun Jambon dan sekaligus ciri khas desa tersebut, sehingga mendorong masyarakatnya untuk tetap melestarikan Panjidur. Kesenian Panjidur termasuk salah satu kesenian yang paling menonjol disamping kesenian lainnya yang ada di dusun Jambon.

Kesenian Panjidur merupakan kesenian rakyat jenis slawatan yang tumbuh dan berkembang di dusun Jambon, desa Donomulyo, kecamatan Nanggulan, kabupaten Kulon Progo, dengan nama "Langen Krido Tomo". Panjidur Langen Krido Tomo ada di desa tersebut sejak tahun

1940 dan sampai sekarang masih dapat diketahui keberadaannya.³⁾ Siapa penciptanya tidak dapat diketahui secara pasti karena hanya diwariskan secara turun temurun. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Umar Kayam tentang kesenian rakyat, bahwa kesenian rakyat bersifat anonim, kolektif, dan digunakan untuk kepentingan komunitasnya.⁴⁾

Dalam penyajiannya tarian ini termasuk tarian berkelompok dan ada peran-peran tertentu. Gerakan antara penari satu dengan penari lain sama, kecuali untuk tokoh geraknya berbeda. Diwujudkan oleh 10 penari putra ditambah 2 orang sebagai pemimpin. Penari membawa sebuah *property* yakni senapan. Sedangkan kostum yang dipakai terdiri dari baju lengan panjang putih, celana panjang hitam, sepatu hitam, kaos kaki putih, kain *lurik gapit, boro, kamus tinang, slempang*, kaos tangan putih, topi pet polisi putih, pangkat, dan hiasan pergelangan tangan. Sedangkan untuk kedua pemimpin memakai celana panjang merah, baju lengan panjang hitam dalamnya biru, *lonthong, kamus tinang, sampur* kuning, kain *parang rusak* dan *iket* (tokoh

³⁾Wawancara dengan Suwiryono, Penasehat Kelompok Kesenian Panjidur, di rumah Suwiryono, 8 Maret 1998, pukul 16.00 WIB. Diijinkan untuk dikutip.

⁴⁾Umar Kayam, Op.cit., pp. 38-39.

Adipati Umarmaya), *sampur* merah, celana panjang hitam, kain *parang* rusak, *lonthong* dan *kanus tinang*, *iket* dan baju lengan panjang merah (tokoh Adipati Umarmadi).

Pola lantai yang digunakan kebanyakan menggunakan garis lurus dan lingkaran. Instrumen yang dipakai untuk mengiringi berupa 1 *jidhor*, 1 *terbang*, 1 *jes*, 4 *genjring*, dengan 5 orang vokalis atau lebih dan ditambah seorang vokalis *bawa*, yakni yang membuka atau mengawali.⁵⁾ Tempat pertunjukan kesenian ini biasanya diselenggarakan di dalam rumah, panggung terbuka, atau sering di halaman. Umumnya dipentaskan malam hari kurang lebih 7 jam dari pukul 21.00 - 04.00 WIB. Walaupun begitu tidak menutup kemungkinan untuk dipentaskan siang hari sesuai dengan permintaan. Kesenian Panjidur menggambarkan pasukan prajurit penembak atau bersenapan dari kerajaan Puserbumi atau Mekah yang berlatih baris-berbaris serta berperang dipimpin oleh Adipati Umarmaya dan Adipati Umarmadi. Dalam pertunjukan itu juga dinyanyikan syair-syair dari kitab Al-Barzanji. Adapun tema dari kesenian ini adalah ke-Islaman, tampak dari syair-syairnya yang berisikan tentang ajaran-ajaran agama Islam, untuk

⁵⁾ Wawancara dengan Ponidjo, pelatih kesenian Panjidur, di rumah Suwiryo, 22 Maret 1998, pukul 17.20 WIB. Diiijinkan untuk dikutip.

lebih memantapkan iman dan taqwa kepada Allah SWT serta mengagungkan Nabi Muhammad SAW.

Pada mulanya kesenian Panjidur berfungsi sebagai media dakwah semata, dalam arti bahwa kesenian tersebut diciptakan sebagai sarana dakwah penyebaran agama Islam, serta pemantapan iman dan taqwa kepada Allah SWT khususnya generasi muda serta masyarakat pada umumnya. Oleh sebab itu kesenian ini awalnya memiliki fungsi ritual, tampak dari kepercayaan masyarakat setempat bahwa dengan pertunjukan Panjidur yang dilengkapi pembacaan syair dari kitab Al-Barzanji, sama halnya dengan membaca Al Qur'an 1 jus, sehingga setelah selesai membaca seluruhnya kemudian diadakan kenduri atau selamatan. Disamping itu juga dapat dikatakan pembacaan kitab Al-Barzanji seperti halnya orang yang sedang berdzikir. Kesenian Panjidur mulanya hadir pada saat-saat tertentu saja yang ada kaitannya dengan acara-acara keagamaan Islam seperti peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'raj, pengajian-pengajian akbar, dan sebagainya.

Akan tetapi pada kenyataannya kesenian ini banyak dipertunjukkan dalam acara-acara penting lain misalnya upacara Hari Jadi Kabupaten Kulon Progo, upacara hari besar nasional seperti Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, festival-festival, dan lain-lain. Selain

itu juga ditampilkan pada peristiwa-peristiwa yang ada kaitannya dengan ritus kehidupan seseorang seperti pernikahan, khitanan, melepas nadzar atau kaul, dan sebagainya. Bahkan adakalanya kesenian tersebut dipentaskan sebagai alat untuk menyampaikan program-program pemerintah, misalnya pertanian, Keluarga Berencana, Wajib Belajar dan sebagainya.

Berdasar latar belakang masalah tersebut, maka dapat ditarik sebuah permasalahan yakni:

1. Bagaimana fungsi kesenian Panjidur bagi masyarakat dusun Jambon, desa Donomulyo, kecamatan Nanggulan, kabupaten Kulon Progo, sehingga sampai sekarang masih tetap dilestarikan ?
2. Usaha-usaha apa yang ditempuh untuk tetap menjaga kelestarian kesenian Panjidur ?

B. Tujuan dan Arti Penting Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sekaligus mendapat gambaran yang lebih jelas tentang fungsi kesenian Panjidur bagi masyarakat dusun Jambon dan usaha-usaha apa yang ditempuh untuk tetap menjaga kelestarian kesenian tersebut. Selain itu untuk membantu menyebarluaskan secara tertulis kesenian Panjidur yang hidup dan berkembang di dusun Jambon kepada masyarakat luas.

Arti penting penelitian ini adalah untuk mendapatkan wawasan atau pemikiran-pemikiran yang nantinya dapat dipakai sebagai masukan dalam usaha untuk tetap menjaga kelestarian kesenian Panjidur. Disamping itu diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi serta rangsangan kepada generasi selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

Adapun penetapan kesenian Panjidur dalam obyek penelitian karena dipandang menarik untuk diungkap kembali. Kesenian ini tergolong cukup tua dan bertahan lama serta masih tampak eksistensinya. Bahkan akhir-akhir ini bisa dikatakan semakin menonjol atau maju.

C. Tinjauan Sumber

Tinjauan sumber atau tinjauan pustaka merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai sarana untuk memecahkan masalah, mencari landasan teori, dan mencari hipotesis. Studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari buku-buku yang terkait langsung dengan obyek yang diteliti, sehingga dapat dipakai sebagai acuan utama. Buku-buku tersebut antara lain:

Kuntowijoyo, Naniek Kasmiyah, Hummam Abubakar, Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan dan Kesenian (Jakarta: Depar-

temen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nasional, 1987). Buku ini menjelaskan bahwa dalam seni slawatan terdapat unsur-unsur yang mendukungnya yakni unsur terbang sebagai instrumen musik dikenal sejak masuknya Islam ke Indonesia dan akhirnya menjadi ciri khas bagi seni Islam, sedangkan unsur lain slawatan menggunakan kitab Al-Barzanji sebagai sumbernya. Disamping itu juga diterangkan bahwa dorongan yang paling kuat dalam kesenian yang bertemakan ke-Islaman adalah makna ibadah. Oleh karena itu buku ini dapat dipakai untuk menerangkan kesenian Panjidur di dusun Jambon.

A.R. Radcliffe Brown, Struktur dan Fungsi Dalam Masyarakat Primitif, terjemahan Ab. Razak Yahya (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementrian Pelajar Malaysia, 1980). Dalam buku ini dijelaskan fungsi sebuah kesenian itu merupakan sumbangan dimana aktiviti sesuatu bahagian melakukan aktiviti bahagian tersebut secara keseluruhan. Fungsi sosial suatu kesenian berarti kegunaan dari sesuatu dalam kehidupan sosial masyarakat. Kesenian merupakan buah karya dari masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk seni tari dan hidup dalam lingkungan kerakyatan merupakan budaya yang lahir bersamaan dengan kebutuhan rohani

masyarakatnya. Penjelasan tersebut di atas dikuatkan lagi oleh pendapat C.A. Van Peursen dalam bukunya Strategi Kebudayaan, terjemahan Dick Hartoko (Yogyakarta: Kanisius, 1984), yang menyebutkan bahwa fungsi selalu menunjukkan sesuatu yang lain, tidak dapat berdiri sendiri, tetapi justru dalam suatu hubungan tertentu, sesuatu itu dapat mempunyai arti dan makna. Dengan demikian pemikiran fungsional menyangkut hubungan pertautan dan relasi. Oleh karena itu, buku ini dapat digunakan untuk membantu menerangkan fungsi kesenian Panjidur dan kaitannya dengan masyarakat dusun Jambon sebagai masyarakat pendukungnya.

Djoko Suryo, R.M. Soedarsono, dan Joko Soekiman, Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pedesaan Pola Kehidupan Sosial-Ekonomi dan Budaya (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Nasional, 1985). Pada buku ini dijelaskan bahwa seiring dengan perkembangan kehidupan masyarakatnya sudah barang tentu akan menyebabkan pula adanya perubahan bentuk dan fungsi seni pertunjukan. Semua itu menyusup ke desa karena adanya jaringan komunikasi dan informasi yang semakin luas dari kota ke desa dan juga adanya urbanisasi musiman. Dengan demikian buku ini dapat

dipakai untuk membantu memecahkan masalah kesenian Panjidur yang merupakan hasil kreativitas masyarakat dusun Jambon.

Prof. Harsojo, Pengantar Ilmu Antropologi (Jakarta: Bina Cipta, 1986). Buku ini memberi gambaran bahwa masyarakat itu tidak mungkin ada tanpa ada kebudayaan dan kebudayaan hanya ada di dalam suatu masyarakat. Mengingat kesenian yang termasuk salah satu cabang kebudayaan itu ruang lingkupnya ada pada kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu buku ini dapat dipakai untuk membantu mengupas masyarakat dusun Jambon sekaligus kesenian Panjidur.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu.⁶⁾ Disebut korelasional karena adanya hubungan timbal balik antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Variabel sebagai obyek yang diteliti adalah kesenian Panjidur di dusun Jambon. Variabel sebagai konsep yang mempunyai nilai

⁶⁾Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), p. 19.

adalah fungsi kesenian Panjidur. Selain itu variabel sebagai konsep yang mempunyai nilai adalah perubahan masyarakat dusun Jambon sebagai masyarakat pendukungnya. Sumadi Suryabrata menjelaskan bahwa:

Menurut fungsinya di dalam penelitian, orang sering membedakan antara variabel tergantung di satu pihak dan variabel bebas, kendali, moderator dan rambang di lain pihak. Perbedaan ini didasarkan atas pola pemikiran hubungan sebab akibat yang keadaannya akan tergantung kepada variabel bebas, variabel moderator, variabel kendali, dan variabel rambang. Hubungan antara kedua kelompok variabel itu terdapat dalam diri dan penelitian, seringkali disebut proses.⁷⁾

Variabel tergantung dalam penelitian ini yaitu keberadaan kesenian Panjidur di dusun Jambon. Variabel bebasnya adalah pola pikir masyarakat dusun Jambon yang mempengaruhi keberadaan kesenian tersebut. Bila pola pikir masyarakatnya berubah, maka fungsi kesenian akan berubah. Selain itu keberadaannya juga tergantung pada variabel moderator yang dalam penelitian ini yaitu pendukung kesenian tersebut (penari dan penabuh). Adapun variabel-variabel yang mempengaruhi keberadaannya yaitu kemajuan teknologi. Adanya kemajuan teknologi ini juga menyebabkan perubahan pola pikir masyarakat dan ini juga menyebabkan fungsi kesenian tersebut berubah. Sedangkan variabel

⁷⁾Ibid., p. 81.

rambangnya yakni kondisi sosial budaya masyarakat dusun Jambon. Dengan demikian populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini yaitu kesenian Panjidur di dusun Jambon.

Untuk mencapai tujuan di atas digunakan pendekatan antropologi dan sosiologi. Pendekatan antropologi bertujuan untuk membahas masalah tari sebagai aspek perilaku manusia, merupakan simbol ekspresi dari manusia pendukungnya. Fungsi keseniannya akan berkaitan dengan struktur masyarakat dimana kesenian itu tumbuh dan berkembang. Pendekatan sosiologis dimaksudkan untuk mengamati tari dari segi arti penting kesenian dalam kehidupan manusia, di antaranya sebagai penunjang berbagai aspek dalam kehidupan kemasyarakatan. Pendekatan sosiologi dimaksudkan untuk mengamati tari dari segi arti penting kesenian dalam kehidupan manusia, diantaranya sebagai penunjang berbagai aspek kehidupan kemasyarakatan. Kehadiran suatu bentuk kesenian tidak dapat berdiri sendiri, tentunya memiliki hubungan dengan hidup manusia. Fungsi sebuah kesenian dapat dilihat pada saat dipentaskan. Maka dari itu fungsi kesenian tidak dapat lepas dari masyarakat pendukungnya.

Penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap meliputi:

1. Tahap pengumpulan data.
2. Tahap analisis dan pengolahan data.
3. Tahap penyusunan hasil analisis.

1. Tahap Pengumpulan Data

Maksud dan tujuannya adalah untuk memperoleh data-data primer yang erat kaitannya dengan obyek yang diteliti. Adapun jalan yang ditempuh adalah:

- a. Studi Pustaka
- b. Observasi
- c. Wawancara

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka (*Library Research*) mempunyai arti mempelajari buku-buku yang ada kaitannya dengan penulisan sebuah penelitian. Studi Pustaka dilaksanakan di perpustakaan ISI Yogyakarta dan buku-buku milik pribadi.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung pertunjukan kesenian Panjidur, juga pada saat latihan berlangsung. Pada saat observasi dilakukan pencatatan data yang dapat membantu memecahkan permasalahan. Selain itu juga dilakukan pendekatan-pendekatan terhadap pelatih, penari, tokoh-tokoh masyarakat, dan sebagian warga desa yang mengetahui kesenian Panjidur guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan, khususnya yang berkaitan dengan

pokok permasalahan. Dalam hal ini peneliti termasuk *non participant observer*, sebab tidak terlibat dalam pertunjukan tersebut. Adapun kelemahan dari cara observasi tersebut adalah tidak bisa mengikuti perkembangan kesenian itu secara kontinyu atau pasti. Sedangkan keunggulannya peneliti bisa lebih obyektif atau leluasa dalam menyampaikan satu evaluasi. Pendekatan lain juga dilakukan terhadap beberapa pegawai di Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo yang sedang membina kesenian tersebut dengan maksud agar memperoleh informasi mengenai usaha-usaha apa yang ditempuh oleh pemerintah daerah setempat dalam rangka menjaga kelestarian kesenian Panjidur di dusun Jambon.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk lebih memperjelas data yang diperoleh dari hasil observasi. Data yang dijangkau pada saat wawancara ini berkisar pada masalah yang akan dipecahkan, dan isinya dapat mengenai fakta, pendapat, serta persepsi diri. Dengan kata lain penentuan sampelnya disesuaikan dengan pokok permasalahan. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab terhadap beberapa

tokoh masyarakat, warga desa, dan beberapa pegawai di Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo dimaksudkan agar mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai fungsi kesenian Panjidur bagi masyarakat dusun Jambon dan usaha-usaha apa yang ditempuh untuk tetap melestarikan kesenian tersebut. Adapun tokoh-tokoh masyarakat yang berhasil diwawancara adalah:

1. Bapak Suwiryo selaku penasehat kelompok kesenian Panjidur

Dari hasil wawancara peneliti memperoleh gambaran mengenai latar belakang kesenian Panjidur Langen Krido Tomo.

2. Bapak Darmo Sugito selaku ketua kesenian Panjidur

Penjelasan yang diberikan adalah tentang fungsi kesenian Panjidur bagi masyarakat dusun Jambon dan usaha-usaha yang ditempuh untuk tetap menjaga kelestarian kesenian tersebut.

3. Bapak Ponidjo selaku pelatih kesenian Panjidur

Dari Bapak Ponidjo peneliti mendapat keterangan mengenai bentuk penyajian kesenian Panjidur Langen Krido Tomo.

4. Saudara Rubikin sebagai anggota masyarakat dusun Jambon

Dari hasil wawancara diperoleh gambaran mengenai tanggapan masyarakat dusun Jambon terhadap kesenian Panjidur.

5. Ibu Rudi selaku pembina kesenian Panjidur dari Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo.

Penjelasan yang didapat mengenai usaha-usaha apa yang telah ditempuh pemerintah daerah dalam rangka menjaga kelestarian kesenian Panjidur.

2. Tahap Analisis Data

Data yang telah terkumpul pertama-tama diseleksi atas dasar reliabilitas dan validitasnya. Data yang cukup tinggi reliabilitas dan validitasnya selanjutnya dianalisis menggunakan pola analisis statistik dan non statistik. Dari hasil analisis statistik didapatkan data-data statistik. Akan tetapi data-data statistik tersebut masih perlu dilengkapi dengan suatu analisa yang lebih mendalam untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan "mengapa demikian". Oleh karena itu analisis non statistik di sini sifatnya lebih memberikan penjelasan mengenai data-data statistik yang telah diperoleh. Hal tersebut sesuai dengan data yang didapat yaitu data deskriptif melalui pendekatan

antropologi dan sosiologi. Data tersebut selanjutnya dianalisis menurut isinya, yang sering juga disebut analisis isi (*content analysis*).⁸⁾

3. Tahap Penulisan Hasil Analisis

Setelah data dianalisis, dilakukan penyusunan hasil analisis ke dalam kerangka penulisan sebagai berikut:

- BAB I. Pendahuluan, menerangkan latar belakang masalah, tujuan dan arti penting penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.
- BAB II. Tinjauan Umum Kesenian Panjidur, meliputi letak geografis dusun Jambon, Keadaan Sosial Budaya masyarakat dusun Jambon, Latar Belakang kesenian Panjidur, dan Bentuk Penyajian Kesenian Panjidur.
- BAB III. Fungsi kesenian Panjidur bagi Masyarakat Dusun Jambon Desa Donomulyo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo, mencakup Fungsi Kesenian Panjidur sebagai fungsi ritual, fungsi sosial, dan fungsi hiburan serta usaha-usaha yang ditempuh untuk tetap melestarikan kesenian Panjidur, meliputi usaha internal dan usaha eksternal.
- BAB IV. Kesimpulan

⁸⁾ Ibid., p. 94.

E. Kerangka Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Tujuan dan Arti Penting Penelitian
- C. Tinjauan Sumber
- D. Metode Penelitian

BAB II. TINJAUAN UMUM KESENIAN PANJIDUR

- A. Letak Geografi Dusun Jambon
- B. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Dusun Jambon
 - 1. Sistem Kemasyarakatan
 - 2. Adat-Istiadat
 - 3. Pendidikan
 - 4. Mata Pencarian
 - 5. Kondisi Umat Beragama
- C. Latar Belakang Kesenian Panjidur
- D. Bentuk Penyajian Kesenian Panjidur

BAB III. FUNGSI KESENIAN PANJIDUR BAGI MASYARAKAT DUSUN JAMBON DESA DONOMULYO KECAMATAN NANGGULAN KABUPATEN KULON PROGO

- A. Fungsi Kesenian Panjidur bagi Masyarakat Dusun Jambon
 - 1. Fungsi Ritual
 - 2. Fungsi Sosial
 - 3. Fungsi Hiburan
- B. Usaha-usaha Untuk Tetap Melestarikan Kesenian Panjidur
 - 1. Usaha Internal
 - 2. Usaha Eksternal

BAB IV. KESIMPULAN